

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padang adalah Ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai bagian barat pulau Sumatera dan berada antara $0^{\circ}44'00''$ dan $1^{\circ}08'35''$ Lintang Selatan serta $100^{\circ}05'05''$ dan $100^{\circ}34'09''$ Bujur Timur. Pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman, dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Samudera Indonesia, sedangkan bagian barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Luas wilayah Kota Padang adalah $694,96 \text{ km}^2$ atau setara dengan 1,65 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat. Yang terdiri dari 11 Kecamatan dan memiliki 19 pulau-pulau, 104 kelurahan dengan kecamatan terluas adalah Koto Tangah yang mencapai $232,25 \text{ km}^2$. Sedangkan kecamatan Padang Barat memiliki luas daerah yang hanya $7,00 \text{ km}^2$ (**Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2018**).

Kecamatan Kota Mukomuko secara geografis terletak di bagian barat Kabupaten Mukomuko Wilayah utara Kecamatan Kota Mukomuko berbatasan dengan Kecamatan XIV koto, Kecamatan V Koto dan kecamatan Air Manjuntjo. Bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Air Dikit. Bagian timur berbatasan dengan Kecamatan Teras Terunjam. Sedangkan bagian barat berbatasan dengan Samudera Indonesia. Luas kecamatan Kota Mukomuko adalah $227,00 \text{ km}^2$ atau 5,62 persen dari luas Kabupaten Mukomuko. Wilayahnya sebagian besar terletak pada dataran dengan ketinggian antara 5-50 meter di atas permukaan laut (dpl). Terdapat lima Desa/Kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut. Desa/kelurahan yang memiliki luas terbesar adalah Kelurahan Koto Jaya dengan luas 70 km^2 atau sekitar 30,84 persen dari luas Kecamatan Kota Mukomuko. Sementara desa/kelurahan yang memiliki luas area terkecil adalah Desa Selagan Jaya dengan luas $9,00 \text{ km}^2$ atau sekitar 3,96 persen dari luas kecamatan (**Kecamatan Kota Mukomuko Dalam Angka, 2017**).

Dari sumber Kantor Kecamatan Kota Mukomuko, 2016 Luas desa dikecamatan Kota Mukomuko adalah $227,00$ dengan persentase 100,00 dimana

jika didirikan Tanah Rekah dengan luas 17,00 atau 7,49%, Pasar Mukomuko 17,00 atau 7,49%, Ujung Padang 11,00 atau 4,84%, Pondok Batu 25,00 atau 11,01%, Selagan Jaya 9,00 atau 3,96%, Pasar Sebelah 12,00 atau 5,29%, Koto Jaya 70,00 atau 30,84%, Bandar Ratu 50,00 atau 22,03%, dan Tanah Harapan 16,00 atau 7,05%. **(Kecamatan Kota Mukomuko Dalam Angka, 2017).**

Produksi perikanan laut yang ada di sekitar Perairan Kota Padang pada penangkapan sebesar 18.465,9 ton dengan nilai produksi sebesar Rp. 284.441.500. **(BPS Kota Padang, 2017)** dan pada Perairan Kecamatan Kota Mukomuko terdapat Rp. 325.40 miliar untuk semua jenis ikan air laut **(Cahyadinata et al., 2018)**. Jumlah produksi perikanan menurut jenis ikan diperairan Sumatera Barat yaitu Tuna (*Thunnus sp*) 4.388,4 ton, Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 5.961,5 ton, Tongkol (*Euthynnus affinis*) 3.775,20 ton, Tenggiri (*Scomberomorini*) 836,20 ton, Karang 776,70 ton, Kembung (*Lutjanus sp*) 570 ton, Layang (*Decapterus*) 1.630 ton, Selar (*Selaroides sp*) 464,70 ton, Teri (*Stolephorus sp*) 394,30 ton, Tembang (*Sardinella*) 445.60 ton, Layur (*Trichiurus lepturus*) 38.90 ton, Udang (*Caridea*) 38.70 ton, Peperek (*Leiognathidae*) 244.70 ton, dan Kuwe (*Charanx ignobilis*) 96.50 ton **(BPS Kota Padang, 2017)**. Seperti yang telah dijelaskan ada banyak jenis ikan pelagis yang ada di Perairan Kota Padang dan Kecamatan Kota Mukomuko salah satunya adalah ikan layur.

Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) merupakan jenis ikan demersal dan termasuk bahan ekspor terbanyak yang ditemui di bagian pantai – pantai jawa dan muara – muara sungai Sumatera. Pada saat ini produksi perikanan masih banyaknya dari hasil penangkapan laut. Dengan begitu penangkapan laut tidak akan pernah berhenti karena banyaknya dan juga ber-ekonomis tinggi maka penangkapan ikan laut tidak akan pernah berhenti, maka diperlukannya suatu pengelolaan terhadap sumberdaya tersebut. Ikan layur adalah ikan yang paling mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat. Jenis ikan layur ukuran dewasa pada umumnya akan mencari makan sepanjang siang hari disekitar permukaan perairan dan nantinya pada malam hari saat bermigrasi ikan layur dewasa akan kembali lagi ke dasar perairan **(Vianita et al., 2014)**. Ikan layur merupakan salah satu jenis ikan air laut yang memiliki nilai ekonomis penting. Ikan layur ini termasuk jenis ikan laut yang tidak pernah lepas dari ancaman berbagai jenis

penyakit dan salah satu penyebab timbulnya penyakit adalah parasit (**Rahmawati, 2014**). Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) pada umumnya ditangkap menggunakan berbagai macam alat tangkap diantaranya alat tangkap payang, pukot cincin, pukot pantai, jaring arad, dan jaring insang. Ikan layur merupakan jenis ikan demersal yang mana memiliki gerak ruaya yang rendah, ikan layur ini cenderung hidup menetap, dan tidak bergerombol, sehingga ikan ini memiliki daya tahan yang rendah terhadap tekanan dalam penangkapan (**Agustina et al., 2015**). **Martins et al., (2005) dalam (Abidin, 2013)** berpendapat bahwa ikan layur dapat dibagi menjadi 4 kategori berdasarkan ukuran masing-masingnya, dimana juvenil memiliki ukuran 5 – 30 cm, remaja 30 – 70 cm, dewasa 70 – 100 cm, dan tua besar dari 100 cm. ikan layur ini tergolong jenis ikan karnivora, dimana makanan utama ikan ini adalah ikan beloso, tembang/sarden dan julung-julung, makanan pelengkapya adalah ikan petek dan makanan tambahannya adalah udang dan cumi-cumi (**Prihatiningsih dan Nurulludin, 2014**).

Hasil tangkapan ikan layur ini secara umum berfluktuasi secara musiman dan terdapat tangkapan tertinggi ikan ini terjadi sepanjang bulan Oktober dan Maret, dan tangkapan terendah ikan ini terjadi sepanjang bulan april sampai september, dan sementara itu tangkapan ikan terendah terjadi pada bulan Juni. Kelimpahan sumberdaya ikan layur ini memiliki kecenderungan yang terus menurun disebabkan karena adanya penangkapan ikan yang cukup tinggi dari para nelayan. (**Wijopriono dan Akbar, 2017**).

Ikan merupakan sumber protein yang sangat berkualitas, akan tetapi meskipun memiliki sumber protein yang berkualitas ikan juga memiliki berbagai penyakit termasuk infeksi parasit yang mungkin bisa menimbulkan kerugian yang tinggi/nyata dalam produksi ikan, *Trichiurus lepturus* adalah jenis spesies pelersik-demersal dimana jenis ikan ini memiliki pola makan yang mendominasi terutama piscivora, tetapi plastisitas makan tinggi. Spesies jenis ikan ini menempati posisi menengah dalam rantai makanan laut memakan spesies yang merupakan sumber daya perikanan yang penting, dan juga didahului oleh elasmobranchs dan cetacea kecil (**Youssir et al., 2017**).

Kajian morfologi pada ikan meliputi studi morfometrik dan studi meristik. Studi Morfometrik merupakan ciri yang berkaitan langsung dengan ukuran tubuh ikan ataupun bagian tubuh dari ikan seperti panjang total pada ikan dan panjang baku pada ikan. Ukuran ini termasuk salah satu hal yang dapat digunakan sebagai ciri taksonomi pada saat mengidentifikasi ikan. Hasil dari pengukuran ikan tersebut dinyatakan dalam satuan centimeter, dan ukuran yang dihasilkan tersebut disebut dengan ukuran mutlak (**Mukharomah et al., 2016**). Berbeda dengan karakter morfometrik, karakter meristik ini berkaitan langsung dengan penghitungan jumlah bagian-bagian tubuh ikan (*counting methods*). Bagian yang dimaksud seperti: jumlah jari-jari sirip, jumlah sisik, jumlah gigi, jumlah tapis insang, jumlah kelenjar buntu (*pyloriccaeca*), jumlah vertebra, dan jumlah gelembung renang (**Muhotimah et al., 2013**). Meristik termasuk karakter yang terkait dengan jumlah bagian tubuh dari ikan, seperti jari-jari sirip dan sisik. Kisaran nilai karakter meristik ini merupakan hasil persilangan pada penelitian, dan juga tidak berbeda jauh dengan beberapa peneliti-peneliti terdahulu yang mereka kemukakan (**Afini et al., 2016**).

Maka dari itu sangat dibutuhkan penelitian tentang studi morfometrik dan meristik spesies untuk mengetahui karakter morfometrik dan meristik spesies ikan layur antara jantan dan betina. Sejauh ini, penelitian studi morfometrik dan meristik ikan layur di Perairan PPI Muaro Anai Kota Padang dan TPI Desa Pasar Sebelah Kabupaten Mukomuko belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, kajian ini sangat penting untuk dilakukan karena data morfometrik pada ikan ini belum tersedia. Maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini mengenai “Kajian Morfometrik dan Meristik Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) yang Didaratkan Di Kota Padang dan Kabupaten Mukomuko”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji morfometrik dan meristik Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) yang didaratkan di Kota Padang dan Kabupaten Mukomuko.

1.3. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan dan data mengenai “Kajian Morfometrik dan Meristik Ikan Layur (*Trichiurus lepturus*) yang didaratkan di Kota Padang dan Kecamatan Kota Mukomuko”